

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Pada Tahun 2011-2015 yaitu Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Mahakam Ulu, Kabupaten Paser, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kota Balikpapan, Kota Bontang dan Kota Samarinda.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data numerik atau angka dan analisisnya menggunakan teknik statistik. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasil analisis data yang telah diuji berdasarkan data pada kuantitatif sebelumnya. Sehingga dari hasil analisisnya dapat dideskripsikan lebih pada deskriptif agar lebih mudah dipahami. Metode deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah mengenai pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, potensi sektor unggulan suatu daerah di Kalimantan Timur, serta daerah di Provinsi Kalimantan Timur yang mengalami ketimpangan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi-publikasi resmi, Badan Pusat Statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data, dokumen-dokumen dan catatan yang berhubungan dengan suatu permasalahan yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan disusun lalu dilakukan analisis menggunakan program Ms. Excel 2013. Adapun analisis data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Tipologi Klassen

Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Daerah yang diamati dapat dibagi empat klasifikasi, yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat, dan daerah relatif tertinggal.

2. Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ)

Penggunaan model Dinamic Location Quotient adalah analisis LQ yang dilakukan dalam bentuk time series/trend. Dalam hal ini, notasi giS dan GiP digunakan untuk menyatakan pangsa sektor (i) di daerah studi P dan di daerah referensi G, sedangkan notasi gP dan GG menyatakan rata-rata pangsa ekonomi daerah studi P dan daerah referensi G. Berikut persamaannya:

Dimana:
$$DLQ_{iP} = \left[\frac{(1+GiP)/(1+gP)}{(1+GiG)/(1+GG)} \right]^t$$

DLQ = Indeks potensi sektor i di kab/kota j

giP = Pangsa pertumbuhan PDRB sub sektor i di daerah studi

gP = Rata-rata pangsa pertumbuhan PDRB seluruh sub sektor di daerah studi

GiG = Pangsa pertumbuhan PDRB sub sektor i di daerah studi

GG = Rata-rata pangsa pertumbuhan PDRB seluruh sub sektor di daerah referensi

t = Selisih tahun akhir dengan awal tahun

Jika $DLQ > 1$, maka potensi perkembangan subsektor i di daerah studi lebih cepat dibandingkan subsektor yang sama di daerah referensi.

Jika $DLQ < 1$, maka potensi perkembangan subsektor i di daerah studi lebih rendah dibandingkan daerah referensi.

3. Analisis Static Location Quetient (SLQ)

Secara umum, untuk menggambarkan gambaran tentang sektor ekonomi basis di daerah, maka perlu dilakukan analisis dengan metode

Location Quetient atau lebih populer disebut dengan LQ/SLQ diformulasikan sebagai perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diamati dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Analisis SLQ salah satunya dilakukan untuk menentukan sektor basis atau sektor yang menjadi unggulan suatu daerah.

Adapun persamaannya sebagai berikut:

Dimana:
$$SLQ = \frac{S_{ik} / PDRB_k}{S_{ip} / PDRB_p}$$

SLQ = Indeks Location Quotient

S_{ik} = Sumbangan sektor i daerah studi k (kabupaten/kota) dalam pembentukan PDRB Riil daerah studi k

$PDRB_k$ = PDRB total di semua sektor di daerah studi k

S_{ip} = Sumbangan sektor i daerah referensi p (Provinsi) dalam pembentukan PDRR daerah referensi p

$PDRB_p$ = PDRB total d semua sektor daerah referensi p

Analisis ini memberikan kategori terhadap hasil penelitiannya:

Jika $SLQ > 1$ maka, peran salah satu sektor ekonomi di Kab/Kota sebagai pembentuk ekonomi sangat besar. Ini menggambarkan bahwa tingkat pertumbuhan Kab/Kota lebih tinggi dibandingkan dengan sektor ekonomi yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sektor tersebut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, bahkan bisa memenuhi kebutuhan di daerah sekitarnya dan seluruh provinsi sampai pada tingkat nasional. Secara umum disebut sebagai daerah dengan sektor basis ekonomi.

Jika $SLQ = 1$ maka, peran salah satu sektor ekonomi di kab/kota sebagai pembentuk ekonomi sama dengan pada tingkat Provinsi Kalimantan Timur pada sektor yang sama. Sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri.

Jika $SLQ < 1$ maka, peran salah satu sektor ekonomi kab/kota sebagai pembentuk ekonomi sangat rendah. Ini menggambarkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibanding dengan sektor ekonomi yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Dan sektor tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan secara umum disebut sebagai daerah dengan sektor non basis ekonomi.

Gabungan antar nilai SLQ dan DLQ dijadikan kriteria dalam menentukan apakah sektor i tersebut tergolong unggulan, prospektif, andalan atau tertinggal.

Tabel 3.1
Klasifikasi Sektor Berdasarkan Gabungan Nilai SLQ dan DLQ

Kriteria	$SLQ < 1$	$SLQ > 1$
$DLQ > 1$	Andalan	Unggulan
$DLQ < 1$	Tertinggal	Prospektif

4. GIS

GIS merupakan sejenis perangkat lunak yang dapat digunakan untuk pemasukan, penyimpanan, manipulasi, menampilkan dan mengeluarkan informasi geografis berikut atribut-atributnya. Dalam pemanfaatannya GIS sebagai bagian sistem informasi ekonomi, data yang disajikan dalam bentuk spasial ini dapat membantu dalam

menampilkan dan membandingkan distribusi hubungan dari letak obyek. Hal ini memudahkan dalam memberikan gambaran letak atau lokasi ekonomi, kondisi ekonomi dan lain-lain.

5. Indeks Williamson

Indeks Williamson ini digunakan untuk mengetahui ketimpangan pembangunan antar wilayah yang terjadi. Berikut rumus dari Indeks Williamson.

Dimana :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y)^2 f_i / n}}{Y}$$

Y_i = PDRB per kapita daerah i

Y = Rata-rata PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Timur

F_i = Jumlah penduduk daerah i

N = Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur

Jika ketimpangan Indeks Williamson mendekati 0 maka ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten atau kota di provinsi Kalimantan Timur adalah rendah atau pertumbuhan ekonomi antar daerah merata.

Jika ketimpangan Indeks Williamson mendekati 1 maka ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten atau kota di provinsi Kalimantan Timur adalah tinggi atau pertumbuhan ekonomi antar daerah tidak merata.